**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Menurut Sapriya (2009:20) pengertian IPS disekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmusosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang SD tidak terlihat aspek disiplin ilmu krena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebuah mata pelajaran yang memfungsionalkan dan merealisasikan ilmu-ilmu social yang bersifat teoritik kedalam kehidupan nyata di masyarakat. Di bawah ini pengertian IPS menurut para ahli diantaranya :

Somantri (Sapriya 2009:9 ) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Nasution Sumaatmadja (2002:123), bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya di ambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

IPS Pada hakikatnya adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang dan masa depan yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan warga Negara di masyarakat.

1. **Fungsi dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**
2. Fungsi mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangjan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan peserta didik mengenai masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.
3. Tujuan mata pelajaran pengetahuan social di SD dan MI adalah:
4. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
5. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan social.
6. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
7. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.
8. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS SD/MI**

Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS adalah:

1. Sistem sosial dan budaya,
2. Manusia, tempat, dan lingkungan,
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan,
4. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan,
5. Sistem berbangsa dan bernegara.
6. **Pendekatan, Pengorganisasian Materi dan Penilaian Mata Pelajaran IPS SD/MI**

Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pendekatan terpadu *(integrated approach)* dan pendekatan belajar kontekstual untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan, sikap, serta keterampilan sosial. Pendekatan tersebut diwujudkan antara lain melalui metode 1) inkuiri, 2) ekaploratif, 3) pemecahan masalah. Metode-metode tersebut dapat dilaksanakan di luar kelas dengan memperhatikan sumber belajar.

Pembelajaran perlu diikuti dengan praktik belajar, yakni menggunakan inovasi pembelajaran yang dirancang sebaik dan setepat mungkin agar dapat membantu siswa memahami fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi melalui praktik belajar secara *empiric*.

Pengorganisasian materi menggunakan pendekatan kemasyarakatan yang meluas yakni dimulai dari hal-hal yang terdekat dengan siswa (keluarga) ke hal yang lebih jauh (global) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang pada dasarnnya mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan berbasis nilai. IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakkhlak mulia, cerdas dan bertanggung jawab.

Proses pembelajaran dan penilaian dalam mata pelajaran IPS perlu memperhatikan tidak hanya menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada pengembangan aspek-aspek afektif dan psikomotorik serta memperoleh dampak pengiringnnya saja, tetapi pembelajaran dan pengelolaan kelas harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui keterlibatannya secara proaktif dan interaktif. Keterlibatan tersebut akan mendorong siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan kehidupan dan prilakunya.

Untuk membelajarkan IPS di sekolah dasar diperlukan pendekatan yang membuat proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna bagi siswa, dalam setiap pokok bahasan guru seharusnya menggunakan berbagai pendekatan atau model yang sesuai untuk pokok bahasan yang akan diajarkan, agar pembelajaran tidak menjenuhkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa.

Menurut Depdiknas (2006: 103), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokrasi.
2. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
3. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
4. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
5. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
6. **Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Oemar Hamalik (Sanjaya, 2008:6) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien Mashudi, Toha dkk, (Dimyati, Mudjiono 2006 : 3). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Trianto (2010:201) mengatakan ‟Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.( UU No.20/2003, Bab 1 Pasal ayat 20).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

1. Siswa

 Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

1. Guru

 Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

1. Tujuan

 Pernyataan tentang perubahan perilaku ( kognitif, psikomotor, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Isi pelajaran

 Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

1. Metode atau model

 Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

1. Media

 Bahan pengajaran dengan fakta atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

1. Evaluasi

 Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menganut unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa sebagai berikut :

1. Motivasi belajar
2. Bahan ajar
3. Alat Bantu Ajar
4. Suasana Belajar
5. Kondisi siswa yang belajar
6. **Hakikat Belajar**

Belajar pada Hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap situasi yang ada disekitar individu. Berjalan dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Anni (2004:4) belajar adalah proses paling penting bagi perubahan prilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Trianto (2010:16) proses belajar terjadi memalui banyak cara baik disengaja mau pun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Siddiq, dkk. 2008:1-3).

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan beberapa hal yang menyangkut pengertian belajar sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu proses, yaitu kegiatan yang berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.
2. Dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen.
3. Hasil belajar ditujukan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan
4. Adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.
5. **Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam mengajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan sesorang guru sebagai pengajar.

Dari konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimilikisiswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Bloom 1956 (Suprijono 2006 : 55) mengemukakan tiga ranah hasil belajar siswa yaitu kognitif, Afektif dan Psikomotor.

1. Kawasan Kognitif

 Perilaku yang merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa kemampuan kognitif tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan, tentang suatu materi yang telah dipelajari.
2. Pemahaman, memahami makna materi.
3. Aplikasi atau penarapan penggunaan materi atau aturan teoritis yang prinsip.
4. Analisa, sebuah proses analitis teoritis menggunakan kemampuan akal.
5. Sintesa, kemampuan memadukan konsep, sehingga menemukan konsep baru.
6. Evaluasi, kemampuan melakukan evaluative atas penguasaan materi pengetahuan.
7. Kawasan Afektif

 Kawasan afektif meliputi tujuan belajar berkenaan dengan minat, sikap, dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Kawasan ini dibagi menjadi lima jenjang tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan (receiving) meliputi kesadaran akan adanya suatu system nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut.
2. Pemberian respon (responding) meliputi sikap ingin merispon terhadap system, puas dalam emberi respon.
3. Pemberian nilai atau penghargaan (valuing) penilaian meliputi penerimaan terhadap suatu system nilai, memilih system nilai yang disukai dan memberikan komitmen menggunakan system nilai tertentu.
4. Pengorganisasian (organization) meliputi memilah dan menghimpun system nilai yang akan digunakan.
5. Karakterisasi (characterization) karakteristik meliputi perilaku terus menerus sesuai dengan system nilai yang telah diorganisasikannya.
6. Kawasan Psikomotor

 lima jenjang tujuan belajar ranah psikomotor, kelima jenjang tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meniru, kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespon.
2. Menerapkan, kemampuan mengikuti pengarahan, gerakan pilihan dan pendukung dengan membayangkan gerakan orang lain.
3. Memantapkan, kemampuan memberikan respon yang terkoreksi atau respon dengan kesalahan-kesalahan terbatas.
4. Merangkai, koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
5. Naturalisasi, gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis mental.

Berikut dikemukakan definisi hasil belajar menurut para ahli :

1. Hamalik (Udin Syefudin Sa’ud 2012:120) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.
2. Mulyasa (Dimyati dan Mudjiono 2006:44) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.
3. Suprijono (2009:67) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.
4. Purwanto (2012:107) mengatakan :Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.
5. Dimyati dan Mudjiono (2006:200) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

 Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan Psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar.

1. **Model Pembelajaran**
2. **Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce & Weil (1980) (Rusman, 2013:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Menurut Annurahman (2013:146) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melakasanakan aktivitas pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pedoman berupa rencana yang dilakukan oleh guru berupa kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1. **Pengertian model Pembelajaran *Picture and Picture***

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ***picture and picture*** adalah suatu metode belajar yang menggunakan media gambar dan dipasangkan / di urutkan secara logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatis setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dan ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Ponit atau Software yang lain.

Menurut Istarani (Udin Syaefudin Sa’ud 2012:7) mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model Pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan logis.

Menurut Johnson & Johnson (2001:121), prinsip dasar dalam model pembelajaran Kooperatif ***Picture and Picture*** adalah sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang.mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berfikir logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

1. **Langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :**
2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai

 Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dan dicapai oleh peserta didik.

1. Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

1. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

1. Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

 Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penujukkan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa mera terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutan, dibuat, atau dimodifikasi.

1. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntasan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

1. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambarini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

1. Kesimpulan/rangkuman

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pembelajaran.

1. **Kelebihan model *Picture and Picture* :**
2. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
3. Melatih berfikir logis dan sistematis
4. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berfikir
5. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik
6. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
7. **Kelemahan Model *Picture and Picture* :**
8. Memakan banyak waktu
9. Banyak siswa yang pasif
10. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas
11. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
12. Di butuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

**F. Penyusunan RPP dan Implementasi Berdasarkan Permendikbud No. 41 Tahun 2007**

**1**. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

 RPP Dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. setiap pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP Secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara sistematis, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan pisik serta psikologis peserta didik.

 RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan isatuan pendidikan.

 **2. Komponen RPP adalah :**

1. Identifikasi Mata Pelajaran

 Identifikasi mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program-program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan, waktu pertemuan

1. Standar Kompetensi

 Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran

1. Kompetensi Dasar

 Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satu pelajaran.

1. Indikator Pencapaian Kompetensi

 Indikator Kompetensi adalah perilaku yang dapat di ukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kopetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1. Tujuan Pembelajaran

 Tujuan Pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

1. Materi Ajar

 Materi Ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relepan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi.

1. Alokasi Waktu

 Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

1. Metode Pembelajaran

 Metode Pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indicator yang telah ditetapkan, serta karakteristik setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran

9) Kegiatan Pembelajaran

(a) Pendahuluan

 Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang diajukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Inti

Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bekal, minat, dan perkembangan fisik psikologi peserta didik. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistematik melalui proses eksplorasi. Elaborasi dan konfirmasi.

(c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

1. Penilaian Hasil Belajar

prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilain.

1. Sumber Belajar

 Pertemuan sumber belajar didasarkan pada sumber kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian komoetensi.

**3. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP**

1) Memperhatikan Perbedaan Individual Peserta Didik

 RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

 Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman dengan bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

2) Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar,

3) Mengembangkan Budaya Membaca dan Menulis

4) Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5) Keterkaitan dan Keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dsn keterpaduan antara SK, KD. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

**4. Pelaksanaan Pembelajaran**

 Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahukuan, kegiatan onti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

1. Menyiapkan peserta didik secara praktis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyiapkan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotiviasi, peserta didik untuk berpartisipasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(1)Eksplorasi

 Dalam kegiatan Eksplorasi, guru :

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam berkembang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dikelas;
3. Memfasilitasi peserta didik secara asktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

(2) Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi guru:

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
3. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik;

(3) Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi, guru:

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik malalui berbagai sumber;
3. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna untuk mencapai kompetensi dasar;
4. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitas, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar ;
5. Membantu menyelesaikan masalah;
6. Member acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekean hasil eksplorasi ;
7. Member informasi untuk bereksplorasi lebih jauh ;
8. Member motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

(4) Kegiatan Penutup

 Dalam Kegiatan Penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran;
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. Merencanakan kegiatan tidak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedy, program pengayaan, layanan konseling san/atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
6. **Bahan Ajar**
7. **Keragaman Suku Bangsa**

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau. Di setiap pulau atau wilayah dihuni oleh penduduk. Penduduk tersebut berasal dari suku bangsa yang berbeda-beda. Di indonesia terdapat banyak suku bangsa yaitu ada suku Jawa, Batak, Sunda, Bali, Aceh Gayo, Betawi, Tionghoa, Arab dan lain-lain. Semua itu merupakan contoh suku bangsa yang mendiami wilayah Republik Indonesia.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang disebut dengan Keragaman Suku Bangsa adalah adanya bermacam-macam Suku Bangsa yang mendiami suatu wilayah atau daerah tertentu.

1). Persebaran Suku Bangsa di Indonesia

 Perhatikan tabel persebaran Suku Bangsa berikut ini

**2.1 Tabel**

**Persebaran Suku Bangsa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Provinsi** | **Nama Suku Bangsa** |
|  | Nangroe Aceh Darussalam | Aceh, Gayo, Tamiang, Alas, Ulu Singkil, Aneuk Jame, Kluet, Gumbak Cadek, Simeleu, dan Pulau. |
|  | Sumatera Utara | Batak toba, batak karo, batak mandailing, nias, simalungun, tionghoa, arab, asahan, fak-fak, angkola. |
| 3. | Sumatera Barat | Minangkabau, guci, caniago, tanjung, sikumbang, mentawai, jambak, piliang, panyalai. |
| 4. | Riau | Laut, sakai, hutan, talang mamak, melayu, bonei, akit, sakai, anak dalam. |
| 5. | Jambi | Kerinci, melayu, penghulu, bunai, kubu, pindah, muko-muko, bajau, batin. |
| 6. | Bengkulu | Enggano, rejang lebong, pasemah, gumai, kur, serawi, lembak, melayu, sekah. |
| 7. | Sumatera selatan | Komering, palembang, pasemah, sameda, ranau, kisa, ogan, lematang, rejang, rawas, kubu. |
| 8. | Bangka belitung | Bangka, belitung, mendanau. |
| 9. | Lampung | Pasemah, semendo, rawas, melayu, pubian, abnung, tulang bawang, sungkai. |
| 10. | Banten | Baduy, sunda. |
| 11. | Jawa barat | Sunda |
| 12. | DKI Jakarta | Betawi, tionghoa, arab, jawa, dan lain-lain. |
| 13. | Jawa tengah | Jawa, samin, karimun, kangean. |
| 14. | Yogyakarta | Jawa, tionghoa, arab. |
| 15. | Jawa timur | Madura, jawa, osing, tengger. |
| 16. | Kalimantan barat | Dayak, ngaju, apo kayan, murut, puanan, ot danun. |
| 17. | Kalimantan timur | Bulungan, tidung, kenyah, berusuh, abai, kayan, dayak. |
| 18. | Kalimantan selatan | Banjar hulu, banjar kuala. |
| 19. | Kalimantan tengah | Dayak, lawang, ot dusun, bukupai, ngaju, maanyan, lawangan. |
| 20. | Sulawesi utara | Sangir talaud, minahasa, bolaang mongondow, bantik, gorontalo. |
| 21. | Gorontalo | Gorontalo |
| 22. | Sulawesi tengah | Kaili, kuwali, pamona, mori, balatar, dan banggai wana. |
| 23. | Sulawesi tenggara | Laki, mauna, buton, baltar, mailo, wonoii, kulisusu. |
| 24. | Sulawesi selatan | Makassar, bugis, toraja, bandar, selayar, bone, mandar. |
| 25.  | Bali | Bali aga, bali majapahit, jawa, madura. |
| 26.  | Nusa tenggara barat | Sasak, sumbawa, bima, dompu, dongo. |
| 27.  | Nusa tenggara timur | Timor, rote, sabu, flores, sumba, dawan, belu. |
| 28.  | Maluku | Ambon, alifuru, faru, aru, rana, togitil, furu-furu. |
| 29.  | Maluku utara | Ternate, obi. |
| 30.  | Papua | Asmat, dani, dera, morwap, manen, molof, tobati, sentani, senggi, ketuk gresi, mooi, kaure. |

*Sumber: Buku IPS TERPADU untuk Sekolah Dasar kelas V (2007:64-65)*

 Di antara suku-suku bangsa tersebut, ada yang kehidupannya sudah maju, ada juga yang masih sederhana. Kehidupan suku-suku bangsa yang sudah maju biasanya lebih terbuka. Mereka sudah mengeal teknologi dan lebih terbuka terhadap budaya di luar suku mereka.

Sementara itu, suku bangsa yang masih sederhana cenderung terttutup. Mereka memegang te guh budaya sukunya dan kurang bisa menerima budaya dari suku lain. Suku ini juga kurang mengenal teknologi dan hidup masih sederhana.

2). Sikap kita terhadap keragaman suku bangsa di Indonesia

Keragaman suku bangsa di Indonesia meruapakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Sebagai warga negara yang baik, kita harus dapat mengahargai setiap suku bangsa yang ada di wilayah indonesia, termasuk suku dari negara lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus hidup damai dan berdampingan satu sama lain. Hal ini dapat terjadi karena selain perbedaan, kita juga memiliki persamaan.

1. **Keanekaragaman Budaya di Indonesia**

Indonesia merupakan bagian dari negara-negara lain di dunia. Setiap negara didiami oleh berbagai suku bangsa yang berbeda-beda. Selain budaya setempat, pada setiap negara juga terdapat budaya negara lain. Dengan demikian, kita dapat mengenal dua jenis budaya, yaitu budaya asing dan budaya setempat.

1. Keragaman Budaya di Indonesia

 Indonesia memiliki budaya yang beranekaragam. Budaya tersebut tercermin di dalam bahasa daerah, kesenian daerah, lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, senjata khas, alat musik tradisional, dan berbagai kegiatan lain yang bernilai seni.

(a). Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa persatuan Selain bahasa indonesia, kita juga memiliki bahasa aderah. Setiap provinsi atau kabupaten mempunyai bahasa daerah sendiri. Bahasa daerah seringkali menjadi sumber bahasa Indonesia.

Di indonesia terdapat lebih dari 660 bahasa yang digunakan oleh penduduk di Indonesia. Di papua terdapat sekitar 250 bahasa daerah yang digunakan sehari-hari. Di maluku terdapat sekitar 233 bahasa daerah dan di Sulawesi ada sekitar 105 bahasa daerah. Di Kalimantan terdapat 77 bahasa daerah dan 53 bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat. Sedangkan di Sumatera terdapat 38 bahasa daerah dan 9 bahasa daerah berkembang di Jawa dan Bali.

Beberapa bahasa daerah yang kita kenal misalnya bahasa Batak, bahasa Jawa, bahasa Makassar, bahasa Papua, bahasa Sasak, bahasa Semawa, bahasa Bali, bahasa Madura, bahasa Banjar, bahasa Sunda, bahasa Bugis, bahasa Betawi, dan bahasa Minagkabau. Contoh bahasa daerah yang diserap kedalam bahasa Indonesia misalnya agung, adem, tonton, dan rit yang berasal dari bahasa Jawa. Akang dan angklung berasal dari bahasa Sunda. Alot, Tubruk, tumplek, kelelap, dan gusur berasal dari bahasa daerah Betawi/Jakarta. Agun (agunan) berasal dari bahasa Minangkabau, dan lain-lain.

 (b). Kesenian Daerah

Kesenian daerah adalah segala bentuk karya seni yang berciri khas daerah tertenti. Keseian daerah dapat berupa tarian, musik drama, atau bentuk kesenian yang lain.

Hampir semua daerah di Indonesia memiliki kesenian khas. Pada tabel berikut kita bisa melihat beberapa tari dan lagu daerah.

**2.2 Tabel**

**Daftar Tarian dan Lagu Daerah di Indonesia**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Provinsi** | **Tari** | **Lagu Daerah** |
| 1. | Nangroe Aceh Darussalam  | Seudati, Saman, Meusekat, Ular-Ular, Laweut, Guel.  | Piso Surit, Bungong Jeumpa.  |
| 2. | Sumatera Utara  | Serampang Dua Belas, Tor-Tor, Sigale-Gale, Kuku Endek-Endek.  | Butet, Sing-Sing So, Anju Ahu, Marsilap Ari, Dago Inang Sarge.  |
|  | Sumatera Barat  | Piring, Payung, Intang, Randal.  | Bareh Solok, Ayam Den Lapeh, Dayung Palinggam, Kampung Nan Jauh Di Mato.  |
|  | Riau/Kepulauan Riau | Mak Yong, Zapin, Rentak, Belian, Tandak, Joget Lambak.  | Soleram, Langgam Melayu. |
|  | Jambi  | Selampit Delapan, Rangkung, Sekapur Sirih, Kisan.  | Injit-Injit Semut, Selendang Mayang, Timang-Timang Anakku Sayang. |
|  | Bengkulu  | Tabot, Madun, Kejai, Kumbang Merak Bungo, Gading Cempaka.  | Lalan Belak.  |
|  | Sumatera Selatan  | Gending Sriwijaya, Tenggai, Dana Sabung, Tepak Sekapur Sirih.  | Soleram, Langgam Melayu, Dek Sangke, Tari Tanggal.  |
|  | Lampung  | Melinting, Agung Suci, Parci Serumpun, Jangget.  | Kulintang Lampung, Adi-Adi Laun Lambar  |
|  | DKI Jakarta  | Topeng, Ondel-Ondel, Yapong, Cokek.  | Jali-Jali, Kicir-Kicir, Keroncong, Kemayoran, Ronggeng, Surilang.  |
|  | Jawa Barat/Banten  | Jaipong, Ketuk Tilu, Banjet, Pati Laras, Topeng Kuncaran, Merak.  | Cing Cangkeling, Bubuy Bulan, Manuk Adadli, Pileuleuyan, Tokecang.  |
|  | Jawa Tengah  | Serimpi, Agung Suci, Parci Serumpun, Jangget.  | Gundul Pacul, Lir-Ilir, Suwe Ora Jamu.  |
|  | Yogyakarta  | Bondan, Gambar Anom, Bedaya, Serimpi, Dan Sangupati.  | Gundul Pacul, Lir-Ilir, Suwe Ora Jamu.  |
|  | Jawa Timur | Jaran Kepang, Gandrung Banyuwangi, Jejer, Remong, Ngremo, Okik, Ketek Oglek.  | Keraban Sape, Tanduk Majeng.  |
|  | Kalimantan Barat  | Malim Melana, Seri Kuning, Dendang Semarang, Mak Yong, Dan Japin Sambas.  | Cik-Cik Pericik  |
|  | Kalimantan Tengah  | Kumbang Padang, Pahlawan, Kenyak, Tambun Dan Bungai, Dan Balen Dadas.  | Kelayar, Naluya, Palu Lempang, Pupoi, Tumpi Wayu.  |
|  | Kalimantan Timur  | Ngerangkan, tobengan marang, belian senteyu, hudog, perang, dan gong.  | Indung-indung.  |
|  | Kalimantan Selatan  | Baksa, kembang, guntur, madikin, tirik, lumut.  | Saputangan bapuncu ampat, dan ampar-ampar pisang.  |
|  | Sulawesi utara/Gorontalo  | Pajingge, toti lotihu, bitiyam, kabelakalibombang, cakalele, tumetanden, alabadiri.  | Si patokaan, O ina ni keke, tahanusangkara.  |
|  | Sulawesi Tengah  | Kalanda, mamosa, lumense, paule cinde.  | Tondok kadadingku.  |
|  | Sulawesi Tenggara  | Kalegoa, linda, modinggu, lantitiasi, malulo.  | Peiwa tawa-tawa.  |
|  | Sulawesi Selatan/ Sulawesi Barat  | Bosara, satempa-tempa, kipas, kalioso, mak badung, salonreng, pajaga.  | Pakarena, ma rencong, angin mamiri.  |
|  | Bali  | Kecak, legong, janger, pendet, barong, wali, sanghyang.  | Ma cepet-cepetan, meyong-meyong, janger dewa ayu.  |
| 23. | Nusa Tenggara Barat | Batunganga, mpaa lenggo, layak sandro, oncer, rudat.  | Kupendi jangi, orlen-orlen, O re re, Tabe O nana.  |
| 24. | Nusa Tenggara Timur  | Gareng Lameng, cerana, perang, kuda.  | Pai mura rame, tutu koda, moree.  |
| 25. | Maluku/Maluku Utara  | Angkosi, lenso, cakalele.  | Burung kaka Tua, Ayo mama, O ulate, Sarinande, Goro-gorone.  |
| 26. | Papua/Irian jaya  | Musyo, selamat datang.  | Apuse, yamko rambe yamko.  |

*Sumber: Buku IPS TERPADU untuk Sekolah Dasar kelas V (2007:69-70)*

(c). Pakaian Adat

Pakaian adat merupakan salah satu keragaman budaya. Setiap daerah mempunyai pakaian adat masing-masing. Biasanya pakaian adat pria terdiri atas tutup kepala, baju, dan hiasan-hiasan. Pakaian adat wanita terdiri atas kebaya, selendang panjang menutup kepala, dan hiasan-hiasan. Pakaian adat setiap daerah berbeda. Namun di beberapa daerah sering ada kemiripan. Misalnya, untuk wanita, menggunakan kain dan kebaya.

(d). Senjata Tradisional

Beberapa nama senjata khas daerah misalnya Kujang dari Jawa Barat, Rencong dari Aceh, Keris dari Jawa Tengah/Yogyakarta, Badik dari Sulawesi selatan, Piso Surit dari Sumatera Utara, Crulit dari Madura/Jawa Timur, Karih dari Sumatera Barat, Mandau dari Kalimantan Barat, Trisula dari

Sumatera Selatan, Pedang Jenawi dari Riau, Pela/Pokek dari Sumbawa, Golok dari Jakarta, dan lain-lain. Di beberapa daerah, senjata tradisional ini sering dikenakan saat memakai baju adat.

(e). Alat Musik

Alat musik tradisional Indonesia merupakan salah satu hasil karya seni masyarakat kita. Alat-alat musik tradisional tersebut ada yang terbuat dari kayu, bambu, logam, kulit bintang, dan lain-lain. Beberapa contoh alat musik daerah misalnya kolintang, calung, gamelan, sasando, tifa, rebana, gendang, angklung, dan suling.

(f). Rumah Adat

Rumah adat adalah rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah. Untuk lebih jelas, pada tabel berikut disajikan beberapa nama rumah adat dan asal daerah provinsinya.

**2.3 Tabel**

**Rumah Adat di Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Provinsi** | **Nama Rumah Adat** |
|  | Nangroe Aceh Darussalam  | Rumoh Aceh  |
|  | Sumatera Utara  | Balai batak Toba  |
|  | Sumatera Barat  | Rumah Gadang  |
|  | Sumatera Selatan  | Rumah Limas  |
|  | Riau  | Selaso Jatuh Kembar  |
|  | Jambi  | Bubungan Lima  |
|  | Bengkulu  | Rumah Rakyat  |
|  | Lampung  | Rumah Sesat  |
|  | D.K.I Jakarta  | Joglo, Rumah Kebaya  |
|  | Jawa Tengah  | Joglo  |
|  | Jawa Barat  | Kasepuhan  |
|  | Jawa Timur  | Rumah Situbondo  |
|  | D.I Yogyakarta  | Joglo  |
|  | Kalimantan Barat  | Rumah Panjang  |
|  | Kalimantan Tengah  | Rumah Betang  |
|  | Kalimantan Selatan  | Rumah Banjar Bubungan Tinggi  |
|  | Kalimantan Timur  | Rumah lamin  |
|  | Sulawesi Uatara  | Rumah Pewaris  |
|  | Sulawesi Tengah  | Rumah Tambi  |
|  | Sulawesi Tenggara  | Laikas  |
|  | Sulawesi Selatan  | Tongkongan  |
|  | Bali  | Natah  |
| 23. | NTB  | Dalam Loka  |
| 24. | NTT  | Rumah Musalaki  |
| 25. | Maluku  | Baileo  |
| 26. | Papua  | Honai  |

 *Sumber : Buku Pintar Indonesia (2007:75)*

2). Sikap Menghormati Budaya di Indonesia

Keanekaragaman Budaya merupakan cermin dari banyaknya suku bangsa dan budaya yang terdapat di Indonesia. Budaya ini meliputi adat isitiadat, bahasa, serta kesenian daerah, misalnya tarian, nyanyian, upacara adat, senjata khas, rumah adat, dan lain-lain.

Perbedaan suku dan budaya di Indonesia sebaiknya tidak menjadikan sebagai bahan perselisihan dan pertentangan. Kita harus bisa menghormati budaya dari daerah lain, menghormati budaya daerah lain bisa diwujudkan melalui sikap berikut :

(a). Tidak menonjolkan budaya sendiri

(b). tidak menjelek-jelekan budaya oranglain

(c). Mau menikmati pertunjukan budaya daerah lain

(d). Mau belajar budaya daerah lain

(e). Bersikap positif